

## Analisis Potensi Kawasan Makam Gus Dur Sebagai *Halal Tourism*

Niken Marwati\*

Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

\*Email: [nikenmarwati2@gmail.com](mailto:nikenmarwati2@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

**Kata Kunci :** Wisata Halal, Makam Gus Dur, SWOT.

**Riwayat Artikel:**

Diterima: November 2023

Disetujui: Desember 2023

Dipublikasikan: Maret 2024

**Sitasi APA style:**

---

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji potensi makam Gus Dur sebagai destinasi pariwisata halal, termasuk aspek-aspek budaya, sejarah, dan religiusnya yang dapat menarik wisatawan. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan makam Gus Dur memiliki banyak potensi yang mampu untuk dikembangkan baik dari segi *Attraction*, *Amenities*, dan *Accessbility*. Disamping itu, kawasan makam Gus Dur memiliki letak yang cukup strategis bukan hanya mencakup wisata edukasi, wisata kuliner, wisata belanja, tetapi juga wisata religi yang ada hingga saat ini. Adanya prasarana yang mendukung kawasan makam Gus Dur yaitu memiliki tempat parkir sangat luas sehingga pengunjung yang ingin parkir tidak kesulitan memarkirkan kendaraan yang dibawa.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the potential of Gus Dur's grave as a halal tourism destination, including its cultural, historical, and religious aspects that can attract tourists. This study uses qualitative method research with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The results showed that the Gus Dur cemetery area has many provinces that can be balanced both from the Attraction, Amenity, and Accessibility segi. In addition, Gus Dur's grave area has a strategic location, not only including education tourism, temple tourism, shopping tourism, but also religious tourism that exists today. The existence of infrastructure that supports the Gus Dur cemetery area, namely having a very large parking lot so that people who want to park do not have problems parking the vehicles they bring.*

**Keywords :** *Halal Tourism, Gus Dur's grave, SWOT*

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan memperoleh dan memenuhi keinginan untuk mengetahui sesuatu (Ferdiansyah et al., 2020). Pariwisata merupakan industri yang menjanjikan pertumbuhan ekonomi global dan merupakan industri yang mampu bertahan terhadap krisis global. Industri pariwisata merupakan industri yang paling cepat berkembang dan mampu menumbuhkan wisatawan, pendapatan pemerintah juga berguna bagi masyarakat lokal sebagai sumber penghidupan. Salah satu jenis pariwisata yang berkembang dan potensial di Indonesia adalah wisata halal.

Pariwisata halal (*halal tourism*) adalah salah satu segmen penting dalam industri pariwisata global yang tumbuh pesat (Kartika et al., 2020). Pariwisata halal menawarkan peluang ekonomi yang signifikan dan memberikan nilai tambah pada tujuan wisata yang memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam berbagai aspek, termasuk makanan, akomodasi, dan pengalaman wisata. Pariwisata halal merupakan wujud dari pemberdayaan dan pelestarian tempat yang memiliki jejak religi, bisa merupakan Makam sakral dari tokoh agama, dan petilasan atau tempat yang disucikan oleh umat Agamanya.

Pariwisata halal memiliki aspek yang dibutuhkan, yaitu baik dari segi ketersediaan makanan halal, fasilitas ibadah yang layak, pembatasan kegiatan yang tidak sesuai dengan syariah. Sedangkan menurut Global Muslim Travel Index (GMTI) (2016) pelayanan dan fasilitas halal merupakan tempat, peribadatan, makanan, dan minuman berlabel halal, toilet yang bersih, pelayanan dan fasilitas yang menunjang bulan Ramadhan (Ferdiansyah et al., 2020). Menurut Awak dan Rini (2019) standarisasi GMTI yang harus di penuhi dalam wisata halal antara

lain layanan dan fasilitas yang ramah Muslim, destinasi ramah keluarga, pemasaran destinasi dan kesadaran halal.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) untuk meningkatkan pelayanan pariwisata halal dan bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) melakukan berbagai upaya. Destinasi wisata halal Indonesia berhasil meraih peringkat kedua dari 138 negara tahun 2022 dalam pemeringkatan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Arisanti & Kurniawan, 2022). Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 108/DSN-MUI/X/2016, wisata halal atau wisata syariah adalah berbagai kegiatan pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan. Pemerintah daerah, pemerintah, masyarakat dan dunia usaha atau swasta. Pariwisata halal merupakan salah satu penerapan ekonomi yang berdasarkan prinsip syariah, oleh karena itu segala kegiatan yang dilakukan pada tingkat operasional tidak boleh menyimpang dari karakteristik ekonomi syariah (Aprilia dan Suryingsih, 2022).

Kawasan makam Gus Dur merupakan wisata religi (ziarah) yang tiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Tahun 2021 jumlah pengunjung Makam Gus Dur mencapai 186.130, di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 mengalami peningkatan drastis bisa mencapai 1.825.000. Dari data terbaru di tahun 2023, menurut Bapak Darmawan selaku KUPPT kawasan makam Gus Dur mengatakan jumlah pengunjung atau peziarah perhari paling sedikit setelah covid mencapai ratusan kisaran 100 sampai 200 pengunjung, namun jika hari libur dan hari-hari tertentu bisa mencapai ribuan bahkan pernah mencapai 10.000 pengunjung (Maslahah, 2023).

Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yaitu kajian Filmi, et.al., 2022, bahwa terdapat faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke wisata religi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di kawasan wisata religi Makam Gus Dur yang bertempat di Pondok Pesantren Tebu Ireng, Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Adapun wawancara dengan informan yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yaitu dengan ketua Yayasan pondok pesantren Tebu Ireng, pengelola serta juru kunci wisata religi makam Gus Dur, Kepala Desa, pelaku usaha di kawasan wisata religi serta wisatawan.

## **LANDASAN TEORITIS**

Menurut Yoeti (2013) pariwisata adalah istilah yang berasal dari bahasa Sangsekerta yakni terdiri dari sukukata “pari” yang berarti berkeliling sedangkan “wisata” yang berarti pergi. Maka dapat disimpulkan pariwisata adalah suatu

perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ketempat lain. Adapun menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah kegiatan wisata yang mempunyai banyak segi yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah.

Potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata menarik sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan (Fadjarjani et al., 2021). Selain itu kawasan makam Gus Dur memiliki potensi pariwisata alam (*scenic tourism*) dan religi (*religious tourism*), dikategorikan sebagai wisata karena disamping mendapatkan nilai-nilai rohani maka pengunjung atau wisatawan juga mendapatkan nuansa baru dari lingkungan sekitarnya.

Daya tarik wisata menurut Yoeti dalam Zuinaidi adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang menjadi daya tarik agar orang mau berkunjung. Daya tarik wisata dan objek wisata merupakan bangunan dan fasilitas terkait yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi suatu kawasan atau tempat tertentu (Zuinaidi et al., 2022). Menurut Holloway sebuah wisata harus memiliki komponen untuk mendukung aktivitas kepariwisataan, selain itu dapat menjadi acuan tiap pengelola untuk terus menjaga eksistensi dan mengembangkan produk wisatanya.

Konsep 3A menurut *Holloway* yaitu sebagai berikut. Pertama, *attraction* (daya tarik) merupakan daerah atribut daerah tujuan wisata yang dapat menarik wisatawan. Kedua, *accessibility* (aksesibilitas) merupakan akses bagi wisatawan domestik dan manca negara agar mudah mencapai tujuan wisata agar mudah mencapai tujuan wisata baik secara internasional maupun akses tempat wisata pada destinasi. Ketiga, *facility* (fasilitas) merupakan atribut yang menjadi salah satu daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat betah tinggal lebih lama pada destinasi

Konsep *halal tourism*, yang melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam perjalanan dan konsumsi makanan serta minuman (Pranata & Satrya, 2017). *Halal tourism* (pariwisata halal) merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan umat Islam yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah. Dapat dipahami bahwa pariwisata halal sebagai produk kewisataan yang menyediakan fasilitas dan layanan yang memenuhi persyaratan Islam (Ansari & Makki, 2020)

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa, pariwisata halal merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah, yang tidak menyimpang dengan ketentuan syariah. Pariwisata halal adalah obyek dan tindakan wisata yang diperbolehkan menurut ajaran Islam untuk dilakukan oleh

umat Islam dalam industri pariwisata dan menjadi pertimbangan adalah hukum syariah. Wisata halal sering pula disebut dengan wisata ramah muslim (*muslim friendly tourism*) (Arisanti & Kurniawan, 2022).

Menurut fatwa Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 108/DSN-MUI/X/2016, pariwisata halal merupakan jenis kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah atau pemerintah kota yang memperhatikan prinsip-prinsip halal. Destinasi wisata halal adalah kawasan yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memuat daya tarik wisata, ruang keagamaan dan ruang publik, destinasi yang mudah diakses serta komunitas yang saling terhubung dan melengkapi perwujudan destinasi wisata sesuai prinsip Islam. Indikator *halal tourism* diantaranya memiliki fasilitas ibadah, sertifikasi halal terhadap makanan dan minuman, tidak melakukan kegiatan tidak halal atau maksiat, dan dianjurkan pemisahan antara laki-laki dan perempuan. *Halal tourism* memiliki standar tersendiri yang berbeda dengan standar lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kawasan yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi adalah kawasan makam KH. Abdurrahman Wahid atau biasa disebut Gus Dur yang pernah menjabat sebagai Presiden Indonesia ke-4. Gus Dur dikenal sebagai seorang intelektual muslim yang penuh toleransi, pemikir, dan tokoh agama yang berupaya untuk mempromosikan harmoni antara berbagai agama dan budaya di Indonesia. Sekaligus sebagai figur religius dan budayawan. Di Kawasan makam Gus Dur terdapat makam K.H. Hasyim Asy'ari dan keluarga, museum, taman, masjid, tempat parkir yang luas, penginapan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan masih banyak lagi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan di Indonesia. Oleh karena itu, kawasan makam Gus Dur memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata religi yang mendukung konsep pariwisata halal (*halal tourism*) (Pranata & Satrya, 2017).

Gus Dur merupakan putra dari K.H. Wahid Hasyim dan Nyai Sholihah yang lahir tanggal 07 September 1999 dan tutup usia pada tanggal 30 Desember 2009, beliau dimakamkan di tanah kelahirannya yaitu Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Terdapat sebagian masyarakat yang menyebut Gus Dur sebagai wali kesepuluh. Setelah Gus Dur wafat banyak dari lapisan masyarakat berbondong-bondong berziarah ke makam beliau. Masyarakat yang percaya sosok Gus Dur bahwa beliau bukan manusia sembarangan, beliau adalah manusia pilihan. Sejarah mencatat bahwa Gus Dur juga merupakan ulama besar, dari riwayat hidup beliau maka kawasan makam Gus Dur mulai dikenal.

Kawasan makam Gus Dur memiliki banyak potensi yang mampu untuk dikembangkan baik dari konsep 3A yaitu *Attraction*, *Amenities*, dan *Accesbility*. Temuan konsep 3A dari penelitian lapangan yaitu: pertama, *attraction* (daya tarik) seperti terdapat makam tokoh sejarah dan pendiri Nahdlatul Ulama (NU), Museum K.H. Hasyim Asy'ari, bangunan piramida, monumen Asmaul Husna, Pondok Pesantren, kompleks sekolah yaitu SMP Sains Tebuireng, SMA Trensains Tebuireng serta taman. Kedua, *amenities* (fasilitas) terdapat penginapan bagi wisatawan, rumah makan, tempat berjualan oleh-oleh. Ketiga, *Accesbility* (aksesibilitas), berupa akses jalan menuju kawasan makam Gus Dur dan kawasan makam Gus Dur yang terdapat peninggalan sejarah dan terdapat makam pahlawan. Adapun tidak dikenakan biaya masuk hanya biaya parkir kendaraan yang cukup terjangkau. Karakteristik kompleks museum Gus Dur memiliki bangunan seperti piramida dibelah dua dengan ditandai monument Asmaul Husna sehingga menjadi ciri khas dari kawasan makam Gus Dur. Kekuatan yang lain adalah memiliki letak yang cukup strategis kawasan makam Gus Dur bukan hanya mencakup wisata edukasi, wisata kuliner, wisata belanja, tetapi juga wisata religi dan mampu mempertahankan sampai saat ini. Salah satu kelebihan atau pendukung dari kawasan makam Gus Dur yaitu memiliki tempat parkir sangat luas sehingga pengunjung yang ingin parkir tidak kesulitan memarkirkan kendaraan yang dibawa.

Adapun kekurangan dari kawasan makam Gus Dur masih perlu pembenahan berkaitan fasilitas seperti renovasi masjid sampai saat ini masih dalam proses pembangunan, jalur kursi disabilitas juga belum ada, kurangnya lampu penerang, tidak ada pemandu wisata (*tour leader*) dan beberapa pedagang makanan yang masih bingung melakukan proses sertifikasi halal. Pengembangan potensi kawasan makam Gus Dur masih perlu menjadi perhatian dari pengelola dan Pemerintah Kabupaten Jombang selain itu peran media promosi perlu ditingkatkan karena berpengaruh untuk memasarkan potensi yang dimiliki. Kendala lain bagi pengembangan kawasan makam Gus Dur seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan pengunjung mengenai *halal tourism* menjadi rintangan tersendiri. Selain fasilitas yang kurang memadai, tidak adanya pemandu wisata menjadi pembandingan dengan wisata yang lain apalagi wisata ini sudah dikenal secara luas.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kawasan makam Gus Dur dapat dikembangkan menjadi obyek wisata halal (*halal tourism*) melihat

potensi sesuai dengan syariat Islam yang dimilikinya. Dengan memperhatikan 3A yaitu: pertama, *attraction* (daya tarik) seperti terdapat makam tokoh sejarah dan pendiri NU, Museum K.H. Hasyim Asy'ari, bangunan piramida, monumen Asmaul Husna, Pondok Pesantren, SMP Sains Tebuireng, SMA Trensains Tebuireng, taman. Kedua, *amenities* (fasilitas) terdapat penginapan, rumah makan, lapak oleh-oleh. Ketiga, *Accessbility* (aksesibilitas), jalan menuju kawasan makam Gus Dur. Kawasan makam Gus Dur memiliki letak yang strategis bukan hanya terdapat wisata religi tetapi juga terdapat wisata edukasi dan dapat mendukung perkembangan menuju wisata halal (*halal tourism*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, & Makki, H. (2020). Fatwa DSN-MUI NO.108 DSN-MUI (X) 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah Sebagai Fondasi Pengembangan Wisata Syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi, 1(2), 299-317
- Aprilia, S. A., & Suryaningsih, S. A. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal serta Dampaknya terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur)*. 2(1), 1555–1570.
- Dewi, S. M. (2020). Wisata Religi Komplek Makam Gus Dur Tahun 2009-2017. *Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14.
- Fadjarjani, S., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021).. Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Geografi*, XIX, 73–90.
- Ferdiansyah, H., Endyana, C., Rachmat, H., & Khadijah, U. L. S. (2020).. Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism. *Jurnal of Sustainable Tourism Research* *Journal of Sustainable Tourism Research*, 2(1), 30–34.
- Filmi, B., Yuliar, A., & Husen, F. (2022). *Psychological Factors of Religion Traveler and Decision to Visit Psychological Factors of Religion Traveler and Decision to Visit*. 22. <https://doi.org/10.29300/syr.v22i1.5142>
- Kartika, S. M. H., Diartho, H. C., & Priyanto, F. W. (2020). *Pengembangan Wisata Religi Makam Gus Dur di Kabupaten Jombang Pendekatan : Community Based Tourism*. 4(3), 195–208.

N. Marwati

Kurniawan, F., Soeprijanto, A., Guntur, H. L., & Wardhana, M. (2018). *Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep , Jawa Timur , Indonesia*. 6(2).

Mufidah, A. N. U. R. (2020). Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*, 48.

Pranata, L., & Satrya, D. G. (2017). Makam Gus Dur , Ikon Pariwisata Jombang \*. *Business and Finane*, 25–32.

Zunaidi, A., Munir, M., Zailani, A. Q., & Muhammad, N. (2022). *Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar*. 8(2).